

**Jejak Artikel:**

Unggah: 5 Juni 2024;

Revisi: 17 Juni 2024;

Diterima: 4 Juli 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

## **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.**

**Firda Milani Firman<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, M. Rimawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

[firdamilanifirman.stiebima20@gmail.com](mailto:firdamilanifirman.stiebima20@gmail.com), [Nurhayati.stiebima@gmail.com](mailto:Nurhayati.stiebima@gmail.com),

[Rimawan111@gmail.com](mailto:Rimawan111@gmail.com)

Studi ini akan mempelajari pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham PT. Industri Susu Ultrajaya, Tbk. Kedua faktor tersebut berdampak pada harga saham PT. Industri Susu Ultrajaya, Tbk. Data akan dikumpulkan dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 1990 hingga 2022 atau 32 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dan pengambilan sampel adalah metode purposive sampel akan digunakan pada tahun 2013-2022 atau 10 tahun. Profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DAR) digunakan sebagai analisis rasio atau kinerja keuangan dalam penelitian ini. Bagaimana variabel keterikatan dan variabel bebas berinteraksi satu sama lain juga ditentukan oleh analisis statistik. Hipotesis klasik pertama kali diuji. Untuk memastikan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau multikolinieritas, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Uji T, uji F, dan koefisien determinasi digunakan untuk memastikan bahwa distribusi data normal dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. Namun rasio hutang ke aset *Return On Asset* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham (penutupan) pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.

**Kata Kunci: DAR, CR, Harga Saham, ROA, ROE**

### **Pendahuluan**

Banyak sektor yang berkembang di Indonesia, termasuk sektor ekonomi yang sangat menarik bagi investor asing untuk berinvestasi, adalah bukti pertumbuhan harian ekonomi Indonesia. Karena makanan serta minuman merupakan hal yang dibutuhkan terutama bagi manusia selain dari perumahan, pengusaha percaya bahwa industri konsumsi pada makanan serta akan tetap hidup dan memiliki pangsa pasar yang besar, sehingga ada peluang besar bagi perusahaan yang bekerja di sektor ini untuk menghasilkan keuntungan yang sangat besar (Febrianto & Rahayu, 2015).

Saat investor memilih untuk membeli saham perusahaan, mereka akan melihat bagaimana bisnis berjalan. Studi ini memakai rasio profitabilitas untuk menghitung tingkat dari *Return on Asset* (ROA) serta Rasio Solvabilitas *Debt to Asset* (DAR). Dengan menggunakan rasio finansial ini, Anda dapat menilai seberapa baik bisnis anda ini (Kasmir, 2019)

---

<sup>1</sup>Coressponden: Firda Milani Firman. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. Jl. Monginsidi, Sarae, Kec. Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar. 84118. [firdamilanifirman.stiebima20@gmail.com](mailto:firdamilanifirman.stiebima20@gmail.com)

**eCo-Buss**

Nilai aset kewajiban (ROA), yang dihitung dengan menghitung semua aset perusahaan, menunjukkan seberapa baik bisnis dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan akan lebih baik memberikan keuntungan kepada investor jika nilai ROA lebih tinggi, namun jika nilai ROA cenderung menurun maka perusahaan akan mengalami kerugian.

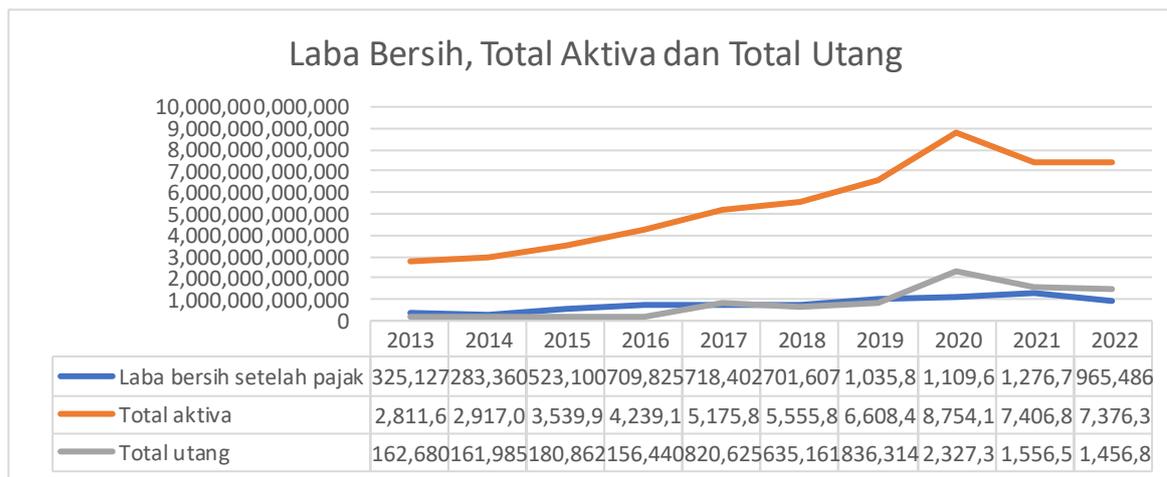
*Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebuah rasio dengan menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya atau kebutuhannya dengan kekayaan atau aset yang dimilikinya (Kasmir, 2015).

Menurut (Prastyo et al., 2022), Selama periode pengamatan. Harga saham adalah harga di mana semua saham sampel ditutup di pasar dan para investor terus mengamati pergerakannya. Melihat harga saham adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Berapa banyak uang yang diharapkan investor dapatkan jika mereka membeli saham di masa depan akan menentukan harga saham pada titik tertentu.

PT. Industri Susu Ultrajaya, Tbk. dipilih oleh penulis untuk penelitian ini. Dengan fokus pada pengemasan makanan, minuman, dan susu yang aseptik dan tahan lama, perusahaan ini telah berkembang menjadi pemimpin industri makanan dan minuman Indonesia. Contohnya adalah merek terkenal seperti Buavita untuk jus dan Ultra Milk untuk produk susu. Perusahaan ini adalah yang pertama dan terbesar di industri ini, dengan 90% produknya dijual di seluruh Indonesia. Sebagian lagi diekspor ke Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Australia. PT Ultrajaya menjadi salah satu emiten yang menarik investor saat industri makanan dan minuman Indonesia berkembang karena Indonesia merupakan suatu negara dengan total penduduk terbanyak keempat di dunia. Pertumbuhan penduduk ini mendorong bisnis seperti PT. Ultrajaya untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih banyak produk dalam menuntaskan permintaan konsumen yang kian hari mengalami peningkatan secara terus menerus

Perusahaan melakukan investasi saham untuk meningkatkan bisnis mereka dan menghasilkan keuntungan. Jika harga saham bisnis meningkat, yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar modal, ini menunjukkan kepada investor bahwa bisnis memiliki kinerja yang luar biasa dan potensi pertumbuhan yang besar (Siahaan et al., 2023).

Perkembangan data yang menggambarkan *Return On Asset* (ROA) serta *Debt To Asset Ratio* (DAR) ditunjukkan dalam data keuntungan atau profit bersih, total aktiva, utang, dan total aset. Selain itu, grafik berikut menunjukkan data harga saham PT.Ultrajaya susu industri, Tbk:

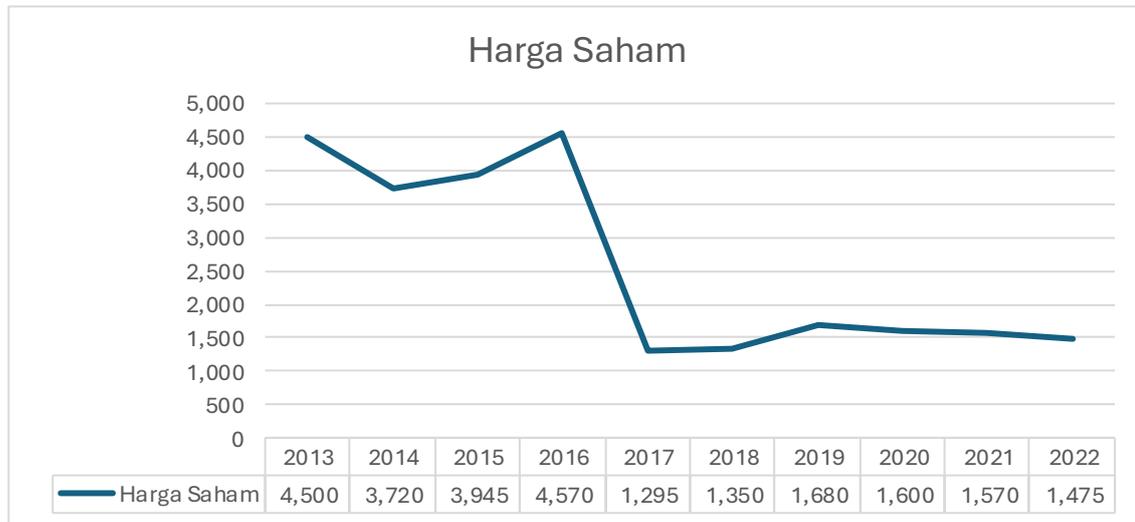


**Gambar 1. Perkembangan Laba Bersih, Total Aktiva dan Total Utang**  
Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada Tahun 2024

Data keuangan perusahaan dari tahun 2013 hingga 2022 disajikan pada grafik di atas. Pendapatan bersih setelah pajak, yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan setelah pajak, berubah dari 325.13 miliar pada tahun 2013 menjadi 1.28 triliun pada tahun 2021, dan kemudian

**eCo-Buss**

turun menjadi 965.49 miliar pada tahun 2022. Total aktiva perusahaan meningkat pesat dari 2.81 triliun pada tahun 2013 menjadi 8.75 triliun pada tahun 2020, sebelum turun menjadi 965,49 miliar pada tahun 2022.

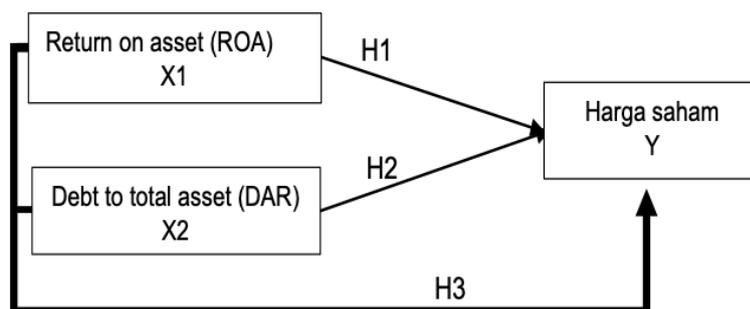


**Gambar 2. Perkembangan Data Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.**  
Sumber: Data Sekunder tahun 2024

Data harga saham untuk tahun 2013–2022 disajikan pada grafik di atas. Rupiah adalah satuan yang digunakan untuk menunjukkan harga saham. Pergerakan harga saham tersebut menunjukkan perubahan pasar selama periode tertentu. Harga saham melonjak dari 4.500 hingga 4.570 pada awal periode (2013-2016), namun pada tahun 2017, harga saham turun drastis menjadi 1.295. Pada tahun 2018–2022, terjadi penurunan yang lebih rendah, tetapi harga saham cenderung tetap di bawah level awal periode.

**Hipotesis Penelitian**

Kerangka kerja penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan pengamatan literatur sebelumnya:



**Gambar 2. Kerangka Pikir**

**Faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah Return On Asset (ROA).**

Rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai pengembalian aset (ROA), merupakan suatu metode dengan menjelaskan seberapa besar sebuah organisasi dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Perusahaan akan tumbuh lebih cepat jika ROAnya tinggi, tetapi jika tidak, hal sebaliknya akan terjadi. Selain itu, dapat berpengaruh kepada pergerakan harga saham entitas. Menurut (Silalahi & Manik, 2019), pasar modal akan berkembang jika permintaan saham lebih

besar daripada stok saham. Menurut penelitian seperti (Nordiana & Budiyanto, 2017; Safitri, 2016; Watung & Ilat, 2016), 2016, Harga saham dipengaruhi oleh ROCE, tetapi ROA tidak (Rahman, 2013). Hipotesis-hipotesis berikut dapat dibuat dengan mempertimbangkan penjelasan di atas:

**H1: *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.**

**Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio utang ke aset (DAR).**

Seperti yang dinyatakan oleh (Liani & Widodo, 2021). DAR adalah rasio utang yang dipakai dalam membandingkan jumlah utang terhadap jumlah aktiva. Nilai DAR dari tingkat rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2014). Namun, penelitian lain menemukan bahwa DAR tidak mempengaruhi harga saham (Valentino & Sularto, 2013). Hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya:

**H2 : *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio hutang ke aset (DAR) dan *return on assets* (ROA).**

Rasio keuangan adalah aspek internal yang dapat berdampak kepada harga saham perusahaan; berita resmi pemerintah tentang kebijakan yaitu tingkat suku bunga, perkembangan nilai kurs valas, dan pertumbuhan inflasi adalah faktor eksternal. Studi dari (Selawati et al., 2022). *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan:

**H3 : *Return on asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.**

## Metode

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa penelitian asosiatif melihat bagaimana variabel bebas dan variabel berinteraksi berkelanjutan atau berdampak antara satu dengan yang lainnya. Studi ini dilaksanakan di PT. Industri Susu Ultrajaya dari tahun 2013–2022 dan menyelidiki bagaimana *Return On Asset* (X1) serta *Debt To Asset Ratio* (X2) mempengaruhi harga saham (Y). Penelitian tersebut menggunakan laporan laba (rugi) dan neraca, dengan terbagi dari tabel laba bersih, total utang, serta aktiva, serta harga saham dari tahun 2013–2022, yang dapat dilihat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data penelitian adalah populasi sampel. Penelitian sampel ini menggunakan metode pengambilan *purposive* selama sepuluh tahun, mulai tahun 2013 hingga 2022. Penelitian sampel menggunakan sampel populasi sebagai sumber data penelitian. Penelitian sampel ini berlangsung selama sepuluh tahun, mulai tahun 2013 hingga 2022, dengan beberapa alasan, salah satunya adalah penggunaan data yang lengkap dan akurat. Penelitian ini melibatkan PT. Industri Susu Ultrajaya Tbk. Pusat penelitian terletak di Padalarang, Bandung, di Jl. Raya Cimareme 131, Indonesia. Selain itu, laporan finansial PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk dari tahun 2013 sampai 2022, yang termasuk proses pengumpulan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang resmi, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), adalah sumber penelitian ini (Sugiyono, 2019). Buku, literatur, majalah, dan koran adalah sumber data yang digunakan dalam studi pustaka untuk mengembangkan teori.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas, grafik, atau uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dipakai dalam melaksanakan penentuan apakah distribusi normal dari variabel dependen serta variabel independen pada sebuah permodelan suatu regresi (Ghozali, 2021).

b) Uji Multikolonieritas

Dalam mengetahui terjadinya permodelan regresi dari variabel bebas apakah memiliki korelasi atau tidak maka dapat menggunakan pengujian multikolinieritas. Hal ini dilakukan jika toleransi nilai kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

c) Uji Autokorelasi

1) Autokorelasi ditemukan karena tidak lepas antara satu fenomena ke fenomena lainnya. Hasil uji DW (*Durbin-Waston*) menunjukkan uji autokorelasi, (Ghozali, 2021). Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi:

- a. Nilai DW kurang dari 2, menunjukkan bahwa model penelitian mengandung autokorelasi positif.
- b. Nilai DW lebih dari 2, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, atau
- c. Nilai DW lebih dari 2, menunjukkan bahwa ada autokorelasi negatif.

2) Uji runt adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi di antara residual dalam sebuah model. Jika hasil uji runt menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan, maka residual dianggap tidak sistematis atau acak. Hal ini menunjukkan bahwa sisa data tidak mengikuti pola tertentu, yang merupakan indikasi baik dalam banyak analisis statistik karena menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data yang dianalisis.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan sebagai bentuk cara dalam memastikan permodelan dari regresi yang bagus tanpa menunjukkan heteroskedastisitas atau homoskedastisitas antara variasi residu antara pengamatan. Uji grafik dan *scatterplot* digunakan untuk menjelaskan nilai variabel prediksi dependen penelitian. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik data tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini berarti variabilitas residual konsisten di seluruh rentang nilai variabel independen, menunjukkan bahwa model regresi memiliki asumsi varians konstan yang terpenuhi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*multiple linear regression*" adalah teknik pemodelan regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau prediktor (Sudariana & Yoedani, 2021). Target pada studi ini berguna dalam menemukan persamaan antara berbagai faktor yang mempengaruhi tujuan penjualan rumah yang tinggi. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi luas tanah, luas bangunan, usia bangunan, jarak rata-rata dari pusat keramaian, jumlah kamar tidur, dan kapasitas daya listrik yang terpasang.

Pada dasarnya, analisis regresi menunjukkan bagaimana satu variabel dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menggunakan nilai-nilai variabel independen yang telah diketahui guna memprediksi nilai variabel dependen. Dengan kata lain, analisis regresi membantu dalam memahami dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga kita dapat memperkirakan nilai batasan atau rata-rata populasi berdasarkan variabel-variabel independen yang ada (Anisah & Nurhayati, 2023). Persamaan regresi linier berganda dapat dihitung dengan metode ini.

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X1=(ROA)

$$X^2 = (DAR)$$

$e = \text{Standart Error}$

### 3. Koefisien korelasi

#### a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ganda menunjukkan kekuatan atau kelemahan hubungan antara dua variabel atau lebih, ditunjukkan dengan simbol R (Mustafa, 2023). Koefisien korelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2014)

#### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai nilai yang dapat berkisar antara 0 dan 100% yang menunjukkan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel yang relevan.

### 4. Uji t ( Uji Parsial)

Dalam menentukan suatu variabel bebas (ROA dan DAR) signifikan atau tidak dibandingkan dengan variabel terkait (harga saham). Dengan derajat signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka aspek dalam penentuan pada uji ini yakni:

1. Jika nilai signifikan uji t lebih besar dari 0,05, maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Ini berarti bahwa hubungan antara X dan Y tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik, dan variasi pada X tidak secara substansial menjelaskan variasi pada Y.
2. Jika nilai signifikan uji t kurang dari 0,05, maka variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan statistik yang kuat antara X dan Y, sehingga variasi pada X dapat secara substansial menjelaskan variasi pada Y. Hasil ini berarti bahwa perubahan dalam nilai X cenderung diikuti oleh perubahan dalam nilai Y.

### 5. Uji F (Uji Simultan)

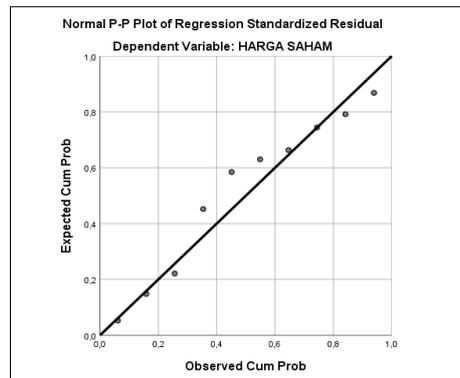
Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , uji F akan memilih suatu variabel bebas apakah memiliki dampak yang signifikan kepada variabel terikat secara bersamaan ataupun terpisah. Kriteria untuk uji ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *p-value* (yang ada pada baris sig.) melebihi batas signifikan (0,05), dan permodelan dapat dipakai
2. Nilai *p-value* (yang ada pada baris sig.) kurang dari batas signifikan (0,05), dan model dapat digunakan.

**Hasil**

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber : Output SPSS Versi 26

Data (titik) tersebar di seluruh garis diagonal, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2 Uji Normalitas. Regresi yang dihasilkan memenuhi asumsi normalitas karena data yang diolah terdistribusi normal.

b. Uji Multikorelitas

**Tabel 3. Uji Multikorelitas**

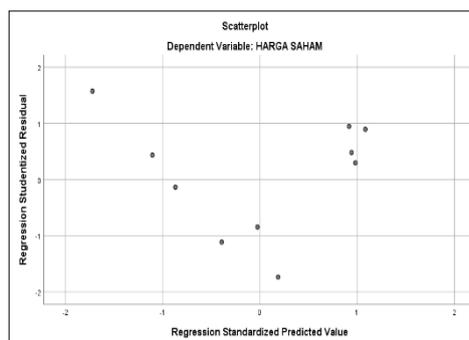
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,985	1,015
	DAR	,985	1,015

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output Spss Versi 26

Uji multikorelitas menunjukkan nilai toleransi ROA yaitu 0,985 serta nilai DAR yaitu 0,985, yang menjelaskan tingkat memenuhi standar toleransi lebih dari 0,100. Oleh karena itu, tidak terdapat gejala multikorelitas ketika tingkat toleransi lebih besar dari 0,100 serta estimasi VIF kurang dari 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output Spss Versi 26

Hasil tes heteroskedastisitas harus menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Sumbu Y memiliki angka 0 dan sumbu X harus menunjukkan hasil negatif.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,256 <sup>a</sup>
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA	
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM	

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dengan nilai uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu 1,256 serta estimasi  $du = 1,6413 < DW = 1,256$ , hasil olah data menggunakan versi 26 dari SPSS ditunjukkan dalam Tabel 5. Keputusan uji autokorelasi memenuhi persyaratan ini, mencapai nilai " $-2 DW < 2$  sehingga permodelan studi tidak memiliki permasalahan pada autokorelasi".

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	8,526	,730
ROA	-,814	5,204
DAR	-5,464	1,551
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM		

Sumber: Output SPSS versi 26

Tabel berikut menjelaskan persamaan regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = 8,526 + -0,814X_1 + -5,464X_2 + e$$

Nilai biaya harga saham (Y) penelitian adalah 8,526, yang menunjukkan bahwa jika variabel X1 dan X2 sama, rasio, yaitu utang terhadap aset dan harga saham, akan sama, yaitu harga saham 8,526, sementara koefisien X1 adalah -0,814, yang menunjukkan bahwa *return on aset* akan menurun sebesar 0,814 jika variabel X1 meningkat sebesar 1% atau sebaliknya jika variabel X1 turun sebesar 1%.

3. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 <sup>a</sup>	,646	,545	,3645069
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber: Output SPSS versi 26

Rasio hutang terhadap aset dan *return on assets* dapat memberikan kontribusi sebesar 54,5% terhadap harga saham, seperti yang ditunjukkan dalam tabel tersebut. Hasil penyesuaian menjelaskan estimasi rasio R adalah 0,545.

4. Uji hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Tabel 8. Uji Parsial t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,526	,730		11,677	,000
	ROA	-,814	5,204	-,035	-,157	,880
	DAR	-5,464	1,551	-,799	-3,523	,010
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber: Output spss versi 26

- 1) Bagaimana *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Pada Harga Saham  
Tabel 8 menjelaskan nilai  $(dk) nk-1 = 10-2-1 = 7$  dan estimasi  $t$  tabel 2,365. Nilai  $t$  hitung -0,157 lebih rendah dari  $t$  tabel 2,365. Seperti yang ditunjukkan di sini, kekuatan entitas dalam meningkatkan profit melalui cara pemanfaatan asetnya tidak cukup untuk menilai pengelolaan perusahaan oleh investor. Nilai variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,880, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh kepada harga saham atau **H1** (Rahman, 2013).
- 2) Pengaruh Rasio Utang Ke Modal Terhadap Harga Saham.  
Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8, variabel DAR secara individu berdampak kepada harga saham, atau **H2**. Nilai  $t$  hitungnya adalah -3,523, yang lebih besar dibanding  $t$  tabel 2,365, serta estimasi variabel DAR adalah 0,010, yang kurang dari 0,05. Penurunan profitabilitas disebabkan oleh peningkatan DAR, yang berarti perusahaan harus membayar lebih besar dari utangnya. Studi dari (Azhari et al., 2016; Raharjo & Muid, 2013). Mendukung hasil penelitian.

### b. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Uji Simultan F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,696	2	,848	6,383	,026 <sup>b</sup>
	Residual	,930	7	,133		
	Total	2,626	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA

Sumber : Output SPSS versi 2

Uji F menjelaskan tingkat *Return On Asset* (ROA) serta *Debt To Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi harga saham secara signifikan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 9. Nilai F hitungnya adalah 6,383, yang lebih besar dari nilai F yang ditemukan dalam Tabel 2,11 . Oleh karena itu, bisa dijelaskan tingkat ROA serta DAR berdampak secara bersamaan pada harga saham atau H3 yang diterima. Hal tersebut sejalan pada studi oleh (Pandansari, 2012; Rachman, 2013).

### Pengaruh Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

Seperti yang ditunjukkan dalam analisis ini, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya tidak cukup bagi investor untuk menilai kualitas pengelolaan perusahaan. Data menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, atau hipotesis pertama (H1) dalam studi ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang juga menyarankan bahwa ROA saja bukanlah indikator yang memadai untuk menentukan nilai saham perusahaan di mata investor. Studi ini memperkuat pemahaman bahwa investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain selain ROA dalam evaluasi mereka. (Rachman, 2013).

### Pengaruh Rasio Utang ke Asset Terhadap Harga Saham

Hasil pengolahan data menjelaskan tingkat rasio ujian utang terhadap aset secara parsial dilakukan. Nilai  $t$  tabel 2,365 kurang dari nilai  $t$  hitung -3,523, dan nilai signifikan variabel DAR yakni 0,010 yang kurang dibanding 0,05. Peningkatan DAR, yang menunjukkan bahwa perusahaan harus membayar lebih banyak utangnya atau menerima lebih banyak H2, menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Temuan penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya (Azhari et al., 2016; Raharjo & Muid, 2013) mendukung temuan penelitian.

### **Pengaruh Rasio Debt to Asset dan Return on Asset terhadap Harga Saham**

Hasil analisis data menjelaskan uji yang dilakukan pada *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dilakukan secara simultan. Hasilnya menjelaskan ROA serta DAR secara signifikan mempengaruhi harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang kurang dari 0,05. Estimasi F hitung sebesar 6,383 juga lebih tinggi dibanding estimasi F tabel yang sebesar 2,11. Dengan demikian, bisa diketahui ROA serta DAR berdampak kepada harga saham, sesuai dengan hipotesis ketiga (H3) yang diterima dalam studi ini. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang ini (Pandansari, 2012; Rachman, 2013).

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk secara signifikan, dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk secara parsial. Oleh karena itu, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) masing-masing mempengaruhi harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk secara signifikan.

### **Daftar Pustaka**

- Anisah, R., & Nurhayati. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2).
- Azhari, D. F., Rahayu, S. M., & Z. A, Z. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32(2). [ministrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1257](http://ministrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1257)
- Febrianto, E. D. A., & Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(8). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3571>
- Ghozali, I. (2021). *Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Liani, E., & Widodo, A. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT JAYA REAL PROPERTY, TBK PERIODE TAHUN 2010 – 2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 188–191. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.56>
- Mustafa, P. S. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut dalam Statistik Inferensial pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 571–593. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Nordiana, A., & Budiyanto, B. (2017). PENGARUH DER, ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/711>
- Pandansari, F. A. (2012). ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM. *Accounting Analysis Journal*, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/aaj/index>

- Rachman, A. A. S. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*. <http://hdl.handle.net/11617/3817>
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 444–454. <https://www.neliti.com/publications/243859/analisis-pengaruh-faktor-faktor-fundamental-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-ha>
- Rahman, H. (2013). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/83>
- Safitri, I. L. K. (2016). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KALBE FARMA TBK PERIODE 2007-2014). *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2). <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/252>
- Selawati, S., Jhoansyah, D., & Mulia Z, F. (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(4). <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/674>
- Siahaan, J. P. O., Lumban Gaol, H. F., Sinaga, A., Tampubolon, S. E., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, DAR dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 642–661. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4711>
- Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, DEBT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i1.538>
- Prastyo, S. A., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ERAJAYA SWASEMBADA Tbk. *Akuntansi*, 1(2), 14–34. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i2.60>
- Sudariana, N., & Yoedani. (2021). ANALISIS STATISTIK REGRESI LINIER BERGANDA. *Seniman Transactions on Management and Business*, 2(2). <https://seniman.nusaputra.ac.id/index.php/seniman/article/view/40>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Method Study Quantitative, Qualitative and R&D*. Alfabeta.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/1187/1045>
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-

2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–640. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13108>